

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI PEGAWAI  
NEGERI SIPIL (PNS) DALAM MENGGUNAKAN BANK SYARIAH  
(STUDI PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA )**

**IQBAL LAZUARDI**

Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kaliurang km. 14 Sleman Yogyakarta  
iqballazuardi155@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan Pegawai Negeri Sipil (PNS) Pemprov Daerah Istimewa Yogyakarta yang sudah memiliki rekening di Bank Pembangunan Daerah (BPD) DIY karena suatu kewajiban yang ditetapkan dalam sebuah peraturan, yang sebenarnya bisa digunakan sebagai alat pemenuh kebutuhan jasa perbankan, tetapi masih memilih menggunakan bank syariah sebagai pilihan personal sebagai alat pemenuhan kebutuhan jasa perbankan mereka. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi Pegawai Negeri Sipil (PNS) Pemprov DIY dalam menggunakan bank syariah. Bagaimana motif rasional dan motif emosional mempengaruhi keputusan menggunakan bank syariah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, menggunakan data primer dengan memberikan kuesioner kepada Pegawai Negeri Sipil (PNS) Pemprov DIY yang menggunakan bank syariah sebanyak 81 responden. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik insidental sampling. Selanjutnya untuk menganalisis data penelitian digunakan alat analisis SPSS versi 21 for windows. Hasil penelitian ini adalah bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi Pegawai Negeri Sipil (PNS) Pemprov DIY dalam menggunakan bank syariah adalah dipengaruhi oleh motif rasional dan motif emosional. Motif rasional didasarkan pada kenyataan-kenyataan seperti yang ditunjukkan oleh suatu produk kepada kepada konsumen, seperti harga, kemudahan, kehandalan dan keuntungan. Motif emosional didasarkan pada perasaan atau emosi individu seperti status sosial, kebanggan, kenyamanan, dan keamanan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor motif rasional dan faktor motif emosional secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan Pegawai Negeri Sipil (PNS) Pemprov DIY dalam menggunakan bank syariah. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu motif rasional dan motif emosional mempengaruhi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dalam menggunakan bank syariah baik secara parsial maupun secara simultan.

**Kata kunci : PNS, Motif Rasional, Motif Emosional, Bank Syariah**

## **ABSTRACT**

### **FACTORS THAT INFLUENCE THE MOTIVATION CIVIL SERVANTS (PNS) USE ISLAMIC BANKS (CASE STUDIES OF YOGYAKARTA SPECIAL REGION)**

**IQBAL LAZUARDI**

Department of Islamic Economics, Faculty of Islamic Studies, Universitas Islam Indonesia Jalan  
Kaliurang Km. 14,5 Sleman, Yogyakarta  
iqballazuardi155@gmail.com

*This research is based on the problem of Civil Servant (PNS) of Provincial Government Special Region of Yogyakarta (DIY) which already has account at Regional Development Bank (BPD) of DIY because of obligation set in a regulation, which can be used as a tool to fulfill banking service needs, but still using sharia banks as their personal choice as a means of fulfilling their banking services needs. This study was conducted in order to know the factors that influence the motivation of civil servants (PNS) use Islamic banks. How motive rational and emotional motives influenced the decision to use Islamic banks. This study uses primary data by giving questionnaires to civil servants (PNS) Provincial Government Special Region of Yogyakarta (DIY) who use Islamic banks were 81 respondents. Sampling in this study using the technique of sampling insidental. Furthermore, to analyze the research data analysis tools used SPSS version 21 for Windows. The results of this study is that factors that influence the motivation of civil servants (PNS) Provincial Special Region of Yogyakarta (DIY) use Islamic banks is influenced by rational motives and emotional motives. Rational motives based on the facts as shown by a product to consumers, such as price, convenience, reliability and profitability. Emotional motives based on feelings or emotions of individuals such as social status, pride, comfort, and safety. The results also indicate that the motive factor rational and emotional motives factors together influence the decisions of civil servants (PNS) Provincial Special Region of Yogyakarta (DIY) use Islamic banks.*

**Keywords : Civil Servants, Rational Motives, Emotional Motives, Islamic Banks**

## I. PENDAHULUAN

Seiring dengan berjalannya tahun berbagai bank syariah lain pun berdiri, baik sebagai bank umum syariah (BUS) maupun sebagai unit usaha syariah (UUS). Dengan jumlah BUS dan UUS sampai dengan Januari tahun 2017 total mencapai 1.966 yang meliputi kantor cabang (KC), kantor cabang pembantu (KCP) dan kantor kas (KK) (OJK, 2017) maka diharapkan pertumbuhan perbankan syariah mampu mencapai target yang sebelumnya telah disusun dan direncanakan. Bank syariah sebagai lembaga intermediasi yang berbasis syariah tentu memiliki nasabah yang beragam. Hampir semua kelompok usia menjadi nasabah perbankan syariah, diantara berbagai golongan masyarakat yang menjadi nasabah di bank-bank syariah di Indonesia. Jika dilihat dari kelompok usia, kelompok usia 35-55 tahun mendominasi kepemilikan rekening bank syariah di Indonesia atau sebesar (50,8%), kelompok usia 24-34 tahun menempati posisi kedua sebagai pemilik rekening bank syariah dengan presentase sebesar 37,6 %. Kelompok usia 18-24 tahun menempati posisi ketiga sebagai pemilik rekening bank syariah dengan presentase sebesar 11,6% (MarsIndonesia.com, 2016).

Diantara berbagai golongan, kelompok maupun profesi, Pegawai Negeri

Sipil (PNS) merupakan salah satu golongan yang menjadi nasabah bank syariah. Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebagai salah satu golongan masyarakat yang menjadi nasabah bank syariah memiliki peranan penting dalam perkembangan bank syariah yang ada di Indonesia. Jumlah PNS yang ada di Indonesia sebanyak 4.500.000 orang merupakan pangsa pasar yang besar, yang jika dapat diraih akan membuat perkembangan *market share* bank syariah di Indonesia akan mengalami peningkatan yang sangat besar.

Dari tingkat pendidikan Pegawai Negeri Sipil (PNS) adalah golongan masyarakat yang bisa dikategorikan cukup. Sedangkan dari sisi tingkat pendapatan Pegawai Negeri Sipil (PNS) dapat dikategorikan berada pada posisi kelas menengah. Dari hal tersebut maka jika pasar Pegawai Negeri Sipil (PNS) bisa dikuasai maka tentu akan memberikan dampak yang positif bagi bank syariah. Bank syariah sebagai lembaga intermediasi yang berbasis syariah tentu memiliki nasabah yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Apresiasi yang tinggi patut diberikan kepada para PNS yang menjadi nasabah di bank syariah, mengingat sekarang hampir semua daerah mewajibkan untuk PNS yang ada di daerahnya untuk membuka rekening atau

menjadi nasabah di bank milik daerah. Tidak terkecuali Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang memiliki PNS dilingkungan provinsi sebanyak 3275 orang (Badan Kepegawaian Daerah, 2017).

DIY mewajibkan para PNS di lingkungan Pemerinah Provinsi (Pemprov) untuk membuka rekening atau menjadi nasabah di Bank Pembangunan Daerah (BPD) DIY, sesuai dengan Peraturan Gubernur (PERGUB) Nomor 30 tahun 2015 Tentang Sistem dan Prosedur Pengelolaan Keuangan Daerah. Dengan hal tersebut tentu saja PNS di lingkungan Pemprov DIY yang juga membuka rekening atau menjadi nasabah di bank syariah memiliki alasan tersendiri. Padahal jika ingin melakukan transaksi perbankan para PNS sudah memiliki rekening BPD DIY sehingga mereka sebenarnya “tidak memerlukan lagi” rekening bank syariah.

Dalam Islam ada perintah untuk bekerja dan menaati pemimpin. Dua perintah tersebut bila dikaitkan dengan pekerjaan akan menimbulkan suatu pemikiran bahwa dalam bekerja untuk mencari nafkah, manusia juga harus patuh kepada manusia lain yang menjadi pemimpin diantara mereka. Suatu pemikiran yang bila pemimpinnya adalah pemimpin yang baik maka tidak ada masalah padanya.

Masalah muncul jika pemimpin yang diikuti memberikan perintah yang tidak sesuai dengan perintah agama. Keputusan atau perintah yang diberikan oleh pemerintah provinsi (Pemprov) Daerah Istimewa Yogyakarta kepada para Pegawai Negeri Sipil (PNS) di lingkungan Pemprov untuk membuka rekening di bank milik daerah (BPD DIY) tentu tidak semua setuju dengan ketentuan tersebut terutama para para Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang ingin menerapkan Islam secara *kaffah* dalam kehidupannya. Sebagaimana dalam surah Al-Baqarah (2) : 208

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ ۗ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ٢٠٨

yang memiliki arti “*Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu*”.

Dalam surah tersebut ummat Islam dianjurkan untuk masuk kedalam agama Islam secara menyeluruh (*kaffah*) yang berarti dalam setiap aktivitas ajaran Islam harus menjadi pilihan utama. Ada keinginan Pegawai Negeri Sipil (PNS) untuk beragama secara penuh tetapi ada hambatan dari birokrasi yang mengharuskan mereka menjadi nasabah bank konvensional yang notabene menerapkan sistem riba yang mana

hal tersebut tentu saja bertentangan dengan konsep masuk kedalam Islam keseluruhan. Diikutinya perintah birokrasi karena Pegawai Negeri Sipil (PNS) tidak ingin ada masalah dalam kelancaran mata pencaharian mereka.

Kekuatan bank syariah pada sistem yang dianut, yaitu sistem syariah tentu menjadi salah satu alasan pemilihan Pegawai Negeri Sipil (PNS) di lingkungan Pemprov DIY memilih bank syariah, tapi tentu saja banyak motif lain yang mendorong PNS DIY dalam memilih bank syariah atau menggunakan bank syariah. Motif tersebut bisa karena motif rasional, atau motif emosional. Alasan pemilihan karena keunggulannya baik dari segi biaya, kemudahan, pelayanan merupakan bagian dari motif rasional. Sedangkan alasan pemilihan karena dorongan hati nurani, rasa aman, rasa nyaman adalah bagian dari motif emosional. Motivasi dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut seseorang untuk memenuhi kebutuhan, motivasi memulai perilaku. Motivasi adalah istilah yang disebut "pengaturan" atau penggerak organisme yang mendorong untuk bertindak. Para Pegawai Negeri Sipil (PNS) di lingkungan Pemprov DIY sudah memiliki rekening bank daerah (BPD DIY)

untuk melakukan transaksi perbankannya, tetapi tetap ada yang menggunakan bank syariah. Keputusan Pegawai Negeri Sipil (PNS) di lingkungan Pemprov DIY yang menggunakan bank syariah tentu akan membuat peningkatan pada jumlah dana yang akan dikelola oleh bank syariah, yang pada akhirnya akan menimbulkan dampak yang positif pada pertumbuhan ekonomi secara agregat.

### **1.1 Tujuan**

1. Menjelaskan dan menganalisis motif rasional mempengaruhi keputusan PNS Pemprov DIY dalam menggunakan bank syariah.
2. Menjelaskan dan menganalisis motif emosional mempengaruhi keputusan PNS Pemprov DIY dalam menggunakan bank syariah.
3. Menjelaskan dan menganalisis motif rasional dan motif emosional secara bersama-sama mempengaruhi keputusan PNS Pemprov Daerah Istimewa Yogyakarta dalam menggunakan bank syariah

## **2. KERANGKA TEORI**

### **2.1 Teori Motivasi**

Motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti dorongan atau menggerakkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) motivasi diartikan sebagai dorongan

yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu; usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Motivasi yang dimiliki tiap konsumen berpengaruh terhadap keputusan yang akan diambil. Bila dilihat dari hal itu maka motivasi yang dimiliki oleh konsumen secara garis besar dapat terbagi dua kelompok besar, antara lain motivasi yang berdasarkan rasional dan motivasi yang berdasarkan emosional. Motif rasional adalah motif yang didasarkan pada kenyataan-kenyataan seperti yang ditunjukkan oleh suatu produk kepada konsumen (Dharmmesta & Handoko, 2008). Motif emosional mengandung arti bahwa pemilihan sasaran menurut kriteria pribadi dan subjektif, seperti kebanggaan, ketakutan, perasaan atau status (Schiffman & Kanuk, 1999).

## **2.2 Keputusan Pembelian**

Keputusan pembelian adalah sebuah pendekatan penyelesaian masalah pada kegiatan manusia untuk membeli suatu barang atau jasa dalam memenuhi keinginan dan kebutuhannya yang terdiri dari pengenalan kebutuhan dan keinginan, pencarian informasi, evaluasi terhadap alternatif pembelian, keputusan pembelian, dan tingkah laku setelah pembelian (Swasta & Handoko, 2000). Menurut (Kotler & Keller, 2008) proses pengambilan keputusan pembelian melewati proses-proses yaitu pengenalan masalah, pencarian informasi, penilaian alternative, keputusan pembelian, dan perilaku setelah pembelian.

## **2.3 Pegawai Negeri Sipil**

Pegawai Negeri Sipil, Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (Poerwadarminta, 1986), “Pegawai” berarti “orang yang bekerja pada pemerintah (perusahaan dan sebagainya) sedangkan “Negeri” berarti negara atau pemerintah, jadi PNS adalah orang yang bekerja pada pemerintah atau Negara. Undang-Undang Pokok Kepegawaian No.43 Tahun 1999 Tentang Perubahan UU No.8 Tahun 1974 Tentang Pokok-Pokok Kepegawaian menjelaskan bahwa Pegawai Negeri Sipil (PNS) adalah mereka yang setelah memenuhi syarat-syarat yang ditentukan dalam peraturan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, diangkat oleh pejabat yang berwenang dan disertai tugas dalam suatu jabatan Negeri atau disertai tugas Negara lainnya yang ditetapkan berdasarkan sesuatu peraturan perundang-undangan dan digaji menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kraneburg memberikan pengertian dari PNS yaitu pejabat yang ditunjuk, jadi pengertian tersebut tidak termasuk mereka yang memangku jabatan mewakili seperti anggota parlemen, presiden, dan sebagainya. Logemann dengan menggunakan kriteria yang bersifat materiil mencermati hubungan antar Negara dengan Pegawai Negeri sebagai setiap tiap pejabat yang mempunyai hubungan dinas dengan negara.

Pegawai menurut Wijaya (2002 : 15) mengandung pengertian sebagai berikut : Pengertian Pegawai Negeri Sipil Menjadi anggota suatu kerjasama (organisasi) dengan maksud memperoleh balas jasa/imbalan kompensasi atas jasa yang telah diberikan.

1. Berada dalam sistem kerja yang sifatnya lugas/pamrih.
2. Berkedudukan sebagai penerima kerja dan berhadapan dengan pihak pemberi kerja.
3. Kedudukan sebagai penerima kerja itu diperoleh setelah melalui proses penerimaan.

Dan akan menghadapi masa pemberhentian (pemutusan hubungan kerja antara pemberi kerja dengan penerima kerja).

## **2.4 Bank Syariah**

### **2.4.1 Pengertian Bank Syariah**

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah (Sudarsono, Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, 2008). Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak bergantung pada bunga. Dalam definisi lain perbankan syariah adalah lembaga perbankan yang selaras dengan sistem nilai dan etos Islam (Iska, Sistem Perbankan Syariah di Indonesia, 2008).

Menurut Karnaen A.Perwata Atmadja dan Syafi'i Antonio, bank syariah memiliki 2 pengertian yaitu :

- a. Bank yang beroperasi sesuai dengan asas-asas syariah Islam
- b. Bank yang beroperasi mengikuti aturan dan tata yang ada pada Al-Qur'an dan Hadist.

Menurut Said Sa'ad Marthan (2001) bank syariah adalah lembaga investasi yang beroperasi sesuai dengan asas-asas syariah. Sumber dana yang dikelola harus sesuai dengan syar'i dan tujuan alokasi investasi yang dilakukan yaitu membangun ekonomi dan sosial masyarakat serta melakukan pelayanan perbankan yang sesuai dengan nilai-nilai syariah.

Menurut Undang Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menjelaskan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (Pasal 1 ayat 1). Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Pasal 1 ayat 7). Sedangkan Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

#### 2.4.2 Ciri-Ciri Bank Syariah (Sudarsono, Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, 2008)

Bank syariah mempunyai ciri-ciri yang berbeda dengan bank konvensional, adapun ciri-ciri bank syariah adalah :

- a. Beban biaya yang disepakati bersama pada waktu akad perjanjian diwujudkan dalam bentuk jumlah nominal, yang besarnya tidak kaku dan dapat dilakukan dengan kebebasan untuk tawar-menawar dalam batas wajar. Beban biaya tersebut hanya dikenakan sampai batas waktu sesuai dengan kesepakatan dalam kontrak.
- b. Penggunaan persentase dalam hal kewajiban untuk melakukan pembayaran selalu dihindari, karena persentase bersifat melekat pada sisa utang meskipun batas waktu perjanjian telah berakhir.
- c. Di dalam kontrak-kontrak pembiayaan proyek, bank syariah tidak menetapkan perhitungan berdasarkan keuntungan yang pasti yang ditetapkan dimuka, karena pada hakikatnya yang

mengetahui tentang ruginya suatu proyek yang dibiayai bank hanyalah Allah SWT semata.

- d. Pengerahan dana masyarakat dalam bentuk deposito tabungan oleh penyimpan dianggap sebagai titipan (*al-wadiah*) sedangkan bagi bank dianggap sebagai titipan yang diamanatkan sebagai penyertaan dana pada proyek-proyek yang dibiayai bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah sehingga pada penyimpanan tidak dijanjikan imbalan yang pasti.
- e. Dewan Pengawas Syariah (DPS) bertugas untuk mengawasi operasionalisasi bank dari sudut syariahnya. Selain itu manajer dan pimpinan bank Islam harus menguasai dasar-dasar muamalah Islam.
- f. Fungsi kelembagaan bank syariah selain menjembatani antara pihak pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana, juga mempunyai fungsi khusus yaitu fungsi amanah, artinya berkewajiban menjaga dan bertanggungjawab atas keamanan

dana yang disimpan dan siap sewaktu-waktu apabila dana diambil pemiliknya.

#### **2.4.3. Fungsi dan Peran Bank Syariah**

Fungsi dan peran bank syariah yaitu sebagai berikut :

- a. Manajer investasi, bank syariah dapat mengelola investasi dan nasabah.
- b. Investor, bank syariah dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya.
- c. Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, bank syariah dapat melakukan kegiatan-kegiatan jasa-jasa layanan perbankan sebagaimana lazimnya.
- d. Pelaksanaan kegiatan sosial, sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah, bank Islam juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola menghimpun, mengadiministrasikan, mendistribusikan) zakat serta dana dana sosial lainnya.

Jenis Penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang data dan informasinya diperoleh dari kegiatan di kancah (lapangan) kerja penelitian. Lokasi Penelitian Penelitian dilakukan di sekitaran kompleks perkantoran Pemprov Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Subjek penelitian ini adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) Pemprov Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang menggunakan bank syariah.

Penelitian ini menggunakan desain eksplanatif. Penelitian ini dilakukan untuk menemukan penjelasan tentang mengapa suatu kejadian atau gejala terjadi. Hasil akhir dari penelitian ini adalah gambaran mengenai hubungan sebab-akibat. Tujuan dari penelitian eksplanatif adalah menghubungkan pola-pola yang berbeda namun memiliki keterkaitan dan pola hubungan sebab-akibat. Survei dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan dengan memberikan kuesioner kepada Pegawai Negeri Sipil (PNS) Daerah

### **3. METODE PENELITIAN**

Istimewa Yogyakarta (DIY) yang menggunakan bank syariah.

Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) di lingkungan Pemprov Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang berjumlah sebanyak 3275 orang (Badan Kepegawaian Daerah, 2017). Lebih khusus populasi hanya diambil dari tiga dinas di lingkungan Pemprov DIY. Pemilihan ketiga dinas tersebut didasarkan pada alasan bahwa ketiga dinas tersebut memiliki jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) terbanyak di lingkungan Pemerintah Provinsi (Pemprov) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dibandingkan dengan Dinas-Dinas lainnya. Tiga dinas tersebut adalah Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan, dan Energi Sumber Daya Mineral (184 orang); Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga (138 orang); dan Dinas Kehutanan dan Perkebunan (117) dan berjumlah total sebanyak 439 orang.

Pengambilan sampel menggunakan teknik pengambilan *sampling incidental*. *Sampling incidental* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan

kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2008). Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 81 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS) di lingkungan Pemprov Daerah Istimewa Yogyakarta yang merupakan nasabah bank syariah. Pengambilan sampel dilakukan pada tiga Dinas yang memiliki jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) terbanyak di lingkungan Pemprov Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yaitu Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan dan Energi Sumber Daya Mineral DIY; Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY; Dinas Kehutanan dan Perkebunan DIY. Pengambilan sampel juga dimungkinkan di Dinas lain dalam lingkungan Pemprov Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) selain dari ketiga Dinas diatas, jika kuota sampel belum terpenuhi.

Variabel terikat atau dependen dalam penelitian ini adalah

keputusan PNS Pemprov Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menggunakan bank syariah. (Y) Sedangkan variabel bebas atau independen dalam penelitian ini yaitu, motif rasional (X1) adalah motivasi yang didasarkan pada kenyataan-kenyataan seperti yang ditunjukkan oleh suatu produk kepada kepada konsumen. Motif emosional (X2) merupakan motivasi yang berkaitan dengan perasaan atau emosi individu.

Penelitian ini menggunakan jenis data primer dan sekunder, yang mana sumber data primer diperoleh dari diperoleh dari kuesioner yang disebarkan kepada responden yaitu PNS dilingkungan Pemprov Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari buku, makalah, jurnal dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian.

Skala pengukuran variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan *rating scale*. Menurut (Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, 2005) *rating scale* didefinisikan sebagai berikut: “skala rating adalah data mentah yang

diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah rating scale dengan tingkatan pengukuran 9 titik, yaitu titik 1 sampai dengan 9 yang mengukur setiap item pernyataan di kuesioner. Responden diberikan fleksibilitas untuk menjawab sesuai dengan dirinya. Jawaban responden pada tiap item kuesioner mempunyai nilai yang paling tidak setuju untuk titik 1 dan nilai yang paling setuju untuk titik 9.

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda (*multiple regression*) yaitu teknik mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Hadi, 2006).

Formulasi yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Keputusan PNS Pemprov Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dalam menggunakan bank syariah

a : Konstanta

b<sub>1</sub>,b<sub>2</sub> :Koefisien

determinasi

X1 : Motif rasional  
X2 : Motif emosional  
e : error

#### 4. PEMBAHASAN

Berdasarkan Hasil uji validitas diketahui bahwa butir-butir pertanyaan pada variabel motif rasional, motif emosional, dan keputusan menggunakan bank syariah mempunyai hasil  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan pada ke 3 variabel tersebut valid atau layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel mempunyai koefisien Alpha lebih dari 0,60. Rasional (X1) = 0,903 Emosional (X2) = 0,918. Keputusan (Y) = 0,944 semua butir-butir variabel penelitian tersebut adalah reliable.

Hasil uji normalitas yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah regresi berganda variabel dependen, variabel independen atau keduanya memiliki distribusi normal atau mendekati normal, penelitian ini menyimpulkan bahwa data nilai asymp.sig sebesar 0,64 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Pengujian terhadap asumsi klasik multikolonieritas bertujuan

untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai tolerance > 0,1 dan VIF < 10, yaitu nilai tolerance motif rasional sebesar 0,533 dan VIF sebesar 1,877. Nilai tolerance motif emosional sebesar 0,533 dan VIF sebesar 1,877 demikian model yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi multikolonieritas.

Dari hasil pengujian heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas variabel independen lebih besar dari 0,05, yaitu motif rasional sebesar 0,169, sedangkan untuk motif emosional sebesar 0,328 dengan demikian model yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dari hasil uji auto korelasi dapat diketahui bahwa nilai DW adalah sebesar 1,787. Nilai DU pada tabel Durbin Watson di dapat 1,6898. Nilai  $4 - Du = 2,32$ . Sehingga terjadi kategori  $Du < DW < (4 - Du)$  atau  $1,787 < 1,6898 < 2,32$ . Dengan demikian demikian model yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi autokorelasi.

Dari hasil perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 21.0 for windows didapat hasil sebagai berikut:

$$Y = -2.093 + 0.137 X_1 + 0.384 X_2 + e$$

a. Konstanta = -2.093

Artinya jika tidak ada variabel motif rasional dan motif emosional yang mempengaruhi keputusan PNS Pemprov DIY dalam menggunakan bank syariah, maka keputusan PNS Pemprov DIY dalam menggunakan bank syariah sebesar -2.093 satuan.

b.  $b_1 = 0.137$

Artinya jika variabel motif rasional meningkat sebesar satu satuan maka keputusan akan meningkat sebesar 0.137 dengan anggapan variabel bebas lain tetap.

c.  $b_2 = 0.384$

Artinya jika variabel motif emosional meningkat sebesar satu satuan maka keputusan menggunakan bank syariah akan meningkat sebesar 0.384 dengan anggapan variabel bebas lain tetap.

d. Variabel dominan pada penelitian ini adalah variabel emosional karena memiliki nilai beta korelasi lebih besar yaitu 0.524 dibandingkan nilai variabel rasional yaitu 0.251

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa motif rasional dan motif emosional berpengaruh terhadap motivasi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dalam menggunakan bank syariah.

Berdasarkan uji parsial (Uji t) dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa motif rasional berpengaruh signifikan terhadap motivasi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dalam menggunakan bank syariah. Hal ini ditunjukkan oleh t nilai probabilitas sebesar 0,023 ( $0,023 < 0,05$ ). Nilai

tersebut dapat membuktikan  $H_{a1}$  diterima, yang berarti bahwa “motif rasional berpengaruh terhadap keputusan PNS Pemprov DIY dalam menggunakan bank syariah.

Berdasarkan uji parsial (Uji t) yang dilakukan dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa motif emosional berpengaruh signifikan terhadap motivasi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dalam menggunakan bank syariah. Hal ini ditunjukkan oleh t nilai probabilitas sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ). Nilai tersebut dapat membuktikan  $H_{a2}$  diterima, yang berarti bahwa “motif emosional berpengaruh terhadap keputusan PNS Pemprov DIY dalam menggunakan bank syariah.

Dari hasil uji F yang dilakukan diperoleh F hitung sebesar 41,703 dan probabilitas sebesar 0,000. Karena  $\text{sig } F_{\text{hitung}} < 5\%$  ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_{a3}$  diterima, atau dapat disimpulkan bahwa faktor rasional dan motif emosional secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan PNS Pemprov DIY dalam menggunakan bank syariah, dengan demikian hipotesis terbukti. Hal ini menunjukkan bahwa motif rasional dan motif emosional menjadi pertimbangan Pegawai Negeri Sipil (PNS) Pemprov Daerah Istimewa Yogyakarta dalam menggunakan bank syariah.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ), menunjukkan besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 0,517, artinya

variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel tidak bebas sebesar 51,7% sisanya sebesar 48,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

## 5. KESIMPULAN

1. Motif rasional berpengaruh sebesar 25,1% terhadap keputusan PNS Pemprov DIY dalam menggunakan bank syariah. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil pengujian signifikansi yang menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0,023 ( $0,023 < 0,05$ ). Nilai tersebut dapat membuktikan bahwa  $H_{a1}$  diterima.
2. Motif emosional berpengaruh sebesar 52,4% terhadap keputusan PNS Pemprov DIY dalam menggunakan bank syariah. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil pengujian signifikansi yang menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ). Nilai tersebut dapat membuktikan bahwa  $H_{a2}$  diterima.
3. Motif rasional dan motif emosional secara simultan berpengaruh terhadap keputusan PNS Pemprov DIY dalam menggunakan bank syariah. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil pengujian signifikansi yang menunjukkan bahwa  $F$  hitung sebesar 41,703 dan probabilitas sebesar 0,000. Karena  $\text{sig } F_{\text{hitung}} < 5\%$

( $0,000 < 0,05$ ) maka dapat dikatakan bahwa  $H_{a3}$  diterima.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Kepegawaian Daerah, D. (2017). Yogyakarta: Badan Kepegawaia Daerah DIY.
- Dharmmesta, B. S., & Handoko, T. H. (2008). *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta: BPFE.
- Hadi, S. (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Akuntansi dan Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Iska, S. (2008). *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Fajar Media Press.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2008). *Manajemene pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- MarsIndonesia.com. (2016). Retrieved from MarsIndonesia.com.
- OJK. (2017). *Statistik Perbankan Syariah*. Jakarta: OJK.
- Poerwadarminta, W. (1986). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka.
- Schiffman, L. G., & Kanuk, L. L. (1999). *Perilaku konsumen*. New Jersey: Indeks.
- Sudarsono, H. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia.

Sudarsono, H. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia.

Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Swasta, B., & Handoko, T. H. (2000). *Manajemen Pemasaran: Analisa dan Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: BPFE.